BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti mengolah data dari pembahasan bab IV, maka peneliti menyimpulkan permasalahan seputar pengaruh kerjasama pertahanan dan keamanan Amerika Serikat-Indonesia melalui *Indonesia-U.S Security Dialogue* (IUSSD) terhadap peningkatan kapabilitas Tentara Nasional Indonesia (TNI), peneliti mengkaitkan permasalahan yang terjadi pada TNI dengan pengaruh kerjasama pertahanan dan keamanan Amerika Serikat-Indonesia.

Peneliti menjawab setiap identifikasi dengan menghubungkan dengan identifikasi masalah lainnya untuk menjadikannya menjadi sebuah formula yang menjelaskan bagaimana pengaruh kerjasama pertahanan dan keamanan Amerika Serikat-Indonesia terhadap peningkatan kapabilitas TNI.

- *Indonesia-U.S. Security Dialogue* (IUSSD) merupakan tindak lanjut dari *Joint Statement* antara Presiden Republik Indonesia dan Presiden Amerika Serikat saat kunjungan Presiden Republik Indonesia ke Amerika Serikat pada September 2001, forum ini dilaksanakan karena Indonesia merasa perlu untuk terus menjalin hubungan yang baik dengan Amerika Serikat semenjak terputusnya kerjasama pertahanan kedua negara setelah terjadinya peristiwa Timor Timur tahun 1999, IUSSD ini

juga dilaksanakan untuk membentuk suatu saluran komunikasi dua arah antar Dephan dan institusi militer kedua negara, menciptakan sarana kepada pejabat pemerintah kedua negara untuk dapat saling bertukar pandangan dalam lingkup yang luas mengenai strategi keamanan nasional dan pertahanan, adanya pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi, konsepsi bahkan mengenai strategi keamanan nasional kedua negara, dan menghasilkan masukan-masukan yang positif bagi pemerintah masing-masing sebagai bahan untuk menentukan kebijakan politik selanjutnya.

- Sebelum diadakannya IUSSD ini, keadaan TNI sebagai pertahanan Indonesia sangat memprihatinkan, keadaan kesiapan pasukan dan kondisi Alutsista yang minim akibat embargo yang dikeluarkan Amerika Serikat semakin memperparah keadaan TNI.
- TNI hanya bisa latihan dan mendapatkan pengembangan seadanya, apalagi ditambah anggaran pertahanan yang tidak pernah mencukupi kebutuhan minimalnya. Diharapkan dengan adanya IUSSD ini dapat membantu militer Indonesia untuk meningkatkan kapabilitasnya.
- Kesepakatan-kesepakatan yang dibuat dalan IUSSD ini sudah berjalan cukup baik, kesepakatan untuk mengadakan latihan bersama setiap tahun dan pemberian bantuan dana pendidikan maupun pembelian senjata secara terbatas cukup membantu dalam peningkatan kapabilitas TNI. Kesepakatan itu antara lain dengan dilaksanakannya kembali program IMET yang pernah terhenti, dibangunnya forum diskusi antara US

PACOM dan TNI sebagai sarana dialog dan bertukar informasi antar angkatan bersenjata kedua negara serta dicabutnya embargo militer terhadap militer Indonesia.

- Kendala-kendala yang muncul dalam merealisasikan kesepakatan dalam IUSSD ini datang dari sikap Kongres Amerika Serikat yang belum sepenuhnya menyetujui dicabutnya embargo militer terhadap Indonesia. Hal itu menyebabkan beberapa senjata milik Indonesia di gudang Amerika Serikat belum bisa diambil. Anggaran pertahanan Indonesia yang selalu kurang dari batas minimal kebutuhan TNI, hal tersebut juga menghambat langkah TNI untuk meningkatkan kapabilitasnya.
- Pasca dilaksanakanannya IUSSD, kapabilitas TNI mengalami peningkatan cenderung hanya pada kemampuan teknis personilnya saja, karena keadaan dan kondisi Alutsista TNI belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, bahkan cenderung mengalami penurunan dengan adanya kecelakaan-kecelakaan yang terjadi pada pesawat-pesawat Angkatan Udara dan belum adanya pengadaan Alutsista yang baru.

Hipotesis bahwa Kerjasama Pertahanan dan Keamanan Amerika Serikat-Indonesia melalui *Indonesia-U.S Security Dialogue* (IUSSD) diaplikasikan melalui dialog, latihan bersama, dan bantuan militer sehingga memberikan pengaruh terhadap peningkatan kapabilitas Tentara Nasional Indonesia (TNI) teruji dan hasilnya tidak terlalu signifikan, belum semua terdapat peningkatan dalam setiap aspek yang dibutuhkan TNI dalam meningkatkan kapabilitasnya. Tetapi usaha dalam meningkatkan kapabilitas TNI dengan forum IUSSD ini terus

rutin dilakukan agar bisa meringankan usaha Indonesia dalam membangun kemampuan pertahanannya sesuai perkembangan yang terjadi di dunia.

5.2 Saran

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemui beberapa kendala seperti kesulitan dalam mencari data. Sulitnya untuk mendapat akses masuk ke beberapa instansi pemerintah dalam mencari informasi bagi penelitian ini menjadi kendala yang tidak bisa peneliti tutupi dengan informasi yang berasal dari media lain.

5.2.1 Saran Teoritis

- Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan historis serta pengumpulan data melalui studi kepustakaan, oleh karena itu bagi orang atau mahasiswa yang akan mengangkat objek penelitian serupa disarankan untuk menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yang lain.
- Bagi mahasiswa yang berminat untuk mendalami masalah kerjasama pertahanan dan keamanan Amerika Serikat-Indonesia di harapkan mengkajinya dari permasalahan yang berbeda ataupun menggunakan variabel penelitian yang berbeda sehingga nantinya akan memperluas khasanah pengetahuan tentang pertahanan dan keamanan bagi yang akan membahas penelitian-penelitian sejenis ataupun orang-orang yang memerlukannya. Peneliti menyadari dalam pembahasan penelitian ini referensi yang terkait

dengan objek penelitian secara langsung masih sangat kurang, terutama buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan permasalahan yang diteliti atau buku-buku yang memiliki sudut pandang berbeda dari sebagian besar buku-buku yang digunakan peneliti sebagai referensi, dan diharapkan bagi yang akan mengkaji permasalahan ini lebih lanjut perlu memperbanyak lagi referensi dari buku-buku, artikel, jurnal, dan lainnya, untuk menjaga keobjektifan isi penelitian.

- Bagi Departemen Pertahanan Republik Indonesia, dimohonkan untuk dapat memberikan sedikit kelonggaran atau akses bagi pihak ataupun peneliti lainnya yang melakukan penelitian dengan tema atau objek penelitian serupa, sehingga dapat melanjutkan penelitiannya dengan lancar, semua hal yang bersifat rahasia tidak akan peneliti kaji lebih jauh dan dibocorkan kepada pihak-pihak manapun, karena hal tersebut juga merupakan rahasia negara.

5.2.2 Saran Praktis

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyajian data serta pengurutan penyajian masalah objek penelitian dan pembahasan. Hal ini merupakan koreksi dan pendorong bagi peneliti untuk lebih baik bilamana ada kesempatan lagi, dan peneliti berharap ada orang yang mau meneliti dengan lebih baik, teliti, dan bagus. Oleh karena itu bagi yang hendak melakukan penelitian menggunakan objek penelitian yang sama di harapkan untuk menampilkan data-data yang lebih akurat.

Dan bagi mahasiswa yang berminat selamat berjuang dan peneliti yakin bagi yang berminat hasilnya akan lebih baik, dan bermanfaat bagi peneliti yang mengambil tema yang sama, Amin.